

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *SABTU
BERSAMA BAPAK KARYA ADHITYA MULYA***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan**

Oleh:

AGUSTIN WULAN DARI

A310140177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

PERSETUJUAN

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK*
KARYA ADHITYA MULYA**

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh:

Agustin Wulan Dari

A310140177

Telah diperiksa dan disetujui oleh.

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Atiqa Sabardila', written over a horizontal line.

Dra. Atiqa Sabardila, M. Hum.

NIK. 472

HALAMAN PENGESAHAN

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK*
KARYA ADHITYA MULYA**

**OLEH
AGUSTIN WULAN DARI**

A310140177

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari, Rabu 18 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. Dr. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno
NIP. 19650428199303 1 001**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran, dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Juli 2018

Penulis



AGUSTIN WULAN DARI

A310140177

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL *SABTU BERSAMA BAPAK* KARYA ADHITYA MULYA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, (2) Mengidentifikasi fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya hubungannya dengan unsur intrinsik. (3) Mengidentifikasi implementasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan catat. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Wujud tindak tutur yang terdapat dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, terdapat 73 tuturan. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat lima klasifikasi, 19 tindak tutur ilokusi asertif, 18 tindak tutur ilokusi direktif, 14 tindak tutur ilokusi komisif, 21 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 1 tindak tutur ilokusi deklarasi. Unsur intrinsik novel yang bisa ditemukan dengan menggunakan acuan tindak tutur ilokusi adalah unsur penokohan, latar tempat, latar waktu, dan amanat. Tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.15.

Kata kunci: Tindak tutur ilokusi, unsur intrinsik, novel *Sabtu Bersama Bapak*.

Abstract

This study aims to: (1) Describe the form of illuminative speech acts in the novel of Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya, (2) Identify the function of illustrative speech act in the novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya relation with intrinsic element. (3) To identify the implementation of the use of illiterate speech acts in the novel of Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya on Indonesian language learning in Junior High School. This research is qualitative descriptive research. Data collection method applied in this research is method refer to advanced technique note. The data has been collected and then analyzed using the method of agih and method of padan. The form of speech acts contained in Novel Sabtu Bersama Bapak Adhitya Mulya's work, there are 73 speeches. Based on the classification result, there have been five classifications, 19 acute illusionist acts, 18 directive diroking speech acts, 14 comic illusory speech acts, 21 expressive illustration speech acts, and 1 speech acts of illocution

declaration. The novel intrinsic elements that can be found by using illustrative speech acts are elements of characterization, setting, time setting, and mandate. The actuation of illustration in the novel of Sabtu Bersama Bapak by Adhitya Mulya can be implemented in Indonesian language learning at the junior high school level (SMP) of the Curriculum 2013 on Core Competence (KI) 3 and Basic Competence (KD) 3.15.

Keywords: *illocutionary speech acts, intrinsic elements, Sabtu Bersama Bapak*

1. PENDAHULUAN

Karya fiksi merupakan sebuah cerita yang bertujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Salah satu jenis karya fiksi yang banyak diminati masyarakat adalah novel. Novel merupakan sebuah karya sastra yang berbentuk tulisan serta memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik. Novel adalah salah satu karya sastra yang memiliki jalan cerita menarik. Penulis novel mampu menceritakan kisah dalam novel dengan menggunakan gaya (*style*), cerita, dan percakapan antartokoh. Salah satu novel populer yang menarik adalah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.

Yule (2006:23) mengatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan. Searle (dalam Wijana 1996:17) mengemukakan bahwa secara pragmatis, ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk menyampaikan informasi tertentu. Selain untuk menyampaikan informasi, tindak tutur ilokusi juga bertujuan untuk melakukan sesuatu, misalnya memerintah, menjanjikan, menawarkan, dan lain sebagainya.

Tindak ilokusi merupakan sebuah tuturan yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga dapat berfungsi untuk melakukan sesuatu. Tuturan tersebut tidak hanya disampaikan secara lisan, melainkan disampaikan melalui tulisan, dengan tujuan agar mitra tutur mampu memahami informasi. Beberapa dialog antar tokoh dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* memiliki maksud

yang tersirat, selain itu ada beberapa tuturan yang bisa dikategorikan jenisnya berdasarkan maksud tuturan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya”. Adapun penelitian ini memiliki 3 tujuan: (1) Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, (2) Mengidentifikasi fungsi tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya hubungannya dengan unsur intrinsik. (3) Mengidentifikasi implementasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya pada pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar, dan bukan angka-angka yang disampaikan dalam bentuk verbal. Penelitian jenis ini difokuskan pada kata-kata tertulis atau lisan yang ditemukan melalui informasi dalam bentuk dokumen, foto, naskah, dan lain-lain. Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi kasus. Penelitian difokuskan pada satu fenomena yang dipilih. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan yang termasuk tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya. Kehadiran peneliti sebagai pembuat perencanaan, pengumpulan data, penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik lanjutan berupa catat. Selanjutnya, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode agih dan metode padan. Sudaryanto (2015:18) menjelaskan bahwa metode agih alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar yang digunakan dalam metode agih adalah bagi unsur langsung (BUL). Penelitian menggunakan teknik ini untuk menentukan satuan kalimat yang mengandung

tuturan ilokusi. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik perluas dengan cara memperluas satuan lingual dengan menggunakan unsur tertentu. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015:15). Teknik yang digunakan dalam metode padan adalah teknik referensial. Teknik referensial digunakan untuk mengaitkan bahasa dengan referen luar, dengan penentunya didasarkan pada unsur kenyataan yang berada di luar bahasa, tetapi mengacu pada bahasa yang sedang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data pada novel *Sabtu Bersama Bapak*, ditemukan wujud tindak tutur ilokusi sebanyak 73 tuturan. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat lima klasifikasi, 19 tindak tutur ilokusi asertif, 18 tindak tutur ilokusi direktif, 14 tindak tutur ilokusi komisif, 21 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 1 tindak tutur ilokusi deklarasi. Tindak tutur ilokusi dapat dijadikan acuan untuk menemukan unsur intrinsik novel, yakni watak pada tokoh Cakra, Satya, pak Gunawan, ibu Itje, pak Dadang, Cluase, dan pak ustad. Latar tempat di perusahaan, kantin perusahaan, rumah, dan dapur serta latar waktu pagi hari. ditemukan 6 amanat atau pesan moral yang terdapat dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* yang ditemukan.

3.1.1 Wujud Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak*

Berdasarkan analisis data pada novel *Sabtu Bersama Bapak*, terdapat 73 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Dari semua tuturan tersebut terdapat beberapa bentuk tindak tutur ilokusi, yakni 19 tindak tutur ilokusi asertif, 18 tuturan tindak tutur ilokusi direktif, 14 tindak tutur ilokusi komisif, 21 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 1 tindak tutur ilokusi deklarasi. Berikut uraian mengenai tindak tutur ilokusi tersebut.

1) Asertif

Asertif menurut Leech (2015:164) adalah keterkaitan asertif dengan kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

Data (1)

1a	Cakra	“Ada yang salah dengan penampilan gue?”
1b	Firman	“Untuk posisi setinggi bapak, bapak penampilannya terlalu biasa . Gak mencolok.” (SBB, 2016:116)

Data (1) merupakan jenis tindak tutur ilokusi “menyatakan sebuah fakta penampilan”. Penutur pada data (1) adalah Firman, dan mitra tuturnya adalah Cakra. Saat mitra tutur (Cakra) sedang membahas perihal penampilan dengan teman-teman kantornya, kemudian penutur (Firman) memberi tanggapan mengenai penampilan. Tuturan (1b) “...bapak penampilannya terlalu biasa...” bersifat menyatakan fakta yang sebenarnya tentang penampilan mitra tutur (Cakra), bahwa penampilan mitra tutur memang terlihat terlalu biasa.

2) Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Leech (2015:164) menyatakan bahwa tindak tutur direktif bertujuan untuk menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Data (1)

1a	Rissa	“Ryan, Ryan ayo berdiri yang benar. Miku ! Jangan lari-lari sayang. Doni...aduh jangan panjat-panjat Bi Ayu ! Lepas ! Hey ! Mikuuuu !”
1b	Ayu	“Kamu, aku bawa pulang aja, ya? Tinggal di sini aja, ya? Sama aku? Sama mang Saka? (SBB, 2016: 269)

Penutur pada data (1) adalah Rissa dan mitra tuturnya adalah Ryan. Setelah selesai sarapan, Rissa dan Ayu mencoba baju-baju kecil beradat Jawa kepada Ryan, Miku, dan Dani. Akan tetapi ketiga anak Rissa berlarian kesana kemari. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi direktif “memerintah”. Tuturan (1a) “...Ayo berdiri...” bermaksud jika penutur (Rissa) memerintahkan mitra tutur (Ryan) agar segera berdiri dengan benar.

3) Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya.

Data (1)

1a	Cakra	“Iya, Saka juga baru mulai nyari kok, Mah.”
1b	Ibu	“ Mau mamah bantuin ? ” (SBB, 2016: 15)

Penutur pada data (1) adalah ibu dan mitra tuturnya adalah Cakra. Saat acara selamatan rumah Cakra selesai, ibu Itje menemui Cakra yang sedang bermain *playstation* di kamar. Ibu Itje menanyakan kepada Cakra kapan ia akan mencari pasangan, kemudian Cakra mengatakan bahwa Cakra masih berusaha mencari. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi komisif “menawarkan”. Tuturan (1b) “Mau mamah bantuin?” bermaksud jika penutur (ibu) menawarkan ingin membantu mencarikan pasangan untuk mitra tutur (Cakra), dikarenakan mitra tutur belum juga memiliki pasangan.

4) Ekspresif

Fungsi tindak tutur ekspresif adalah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan yang tersirat dalam ilokusi.

Data (1)

1a	Ibu Tyas	“ Tante Itje iki hebbuaaat . Ngurus dua anak sendiri. Bikin rumah makan sendiri. Dari satu sampe...sampe berapa Ceu, sekarang ?”
1b	Ibu Itje	“Delapan.”
1c	Ayu	“Wah hebat, Tante.”
1d	Ibu Tyas	“Anak-anaknya juga pintar-pintar.” (SBB, 2016: 35)

Penutur pada data (1) adalah ibu Tyas, mitra tutur (1) adalah Ayu dan mitra tutur (2) adalah ibu Itje. ibu Itje, ibu Tyas dan Retna sedang menghadiri acara kondangan, kemudian ibu Itje menceritakan kisah kehidupan ibu Tyas kepada Retna. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi ekspresif “memuji”. Tuturan (1a) “Tante Itje iki hebbuaaat...” bermaksud jika penutur (ibu Tyas) memuji mitra tutur (1) (ayu) dihadapan mitra tutur (2) (ibu Itje). Penutur (ibu Tyas) memuji bahwa mitra tutur (2) (ibu Itje) adalah orang tua

tunggal yang hebat, karena mampu mengurus kedua anaknya sendiri dan memiliki delapan rumah makan.

5) Deklarasi

Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru.

Data (1)

1a	Cisse	<i>“That’s it ! Quit !”</i>
1b	Clause	<i>“Haha, Silakan! Quitter!”</i> (SBB, 2016: 59)

Penutur pada data (1) adalah Clause dan mitra tuturnya adalah Cisse. Karena keran gas yang belum ditutup sebelum badai tiba, Cisse dan Clause beradu mulut hingga Cisse berada di puncak kemarahannya. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi deklaratif “memecat”. Tuturan (1b) “...Silakan! *Quitter!*” (Silakan keluar) bermaksud bahwa ketika adu argumen terjadi, mitra tutur (Cisse) berada dipuncak amarahnya dan berkata bahwa ia akan keluar. Kemudian penutur (Clause) memecat mitra tutur (Cisse) yang tidak mau mengakui kesalahannya.

3.1.2 Tindak Tutur Ilokusi Dapat Digunakan untuk Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Novel

Tindak tutur ilokusi dapat dilibatkan sebagai acuan untuk mencari atau menemukan unsur-unsur intrinsik dalam sebuah novel, yakni dengan cara memahami maksudnya. Unsur-unsur intrinsik yang bisa ditemukan dengan mengacu pada tindak tutur ilokusi adalah unsur penokohan pada tokoh Cakra, pak Gunawan, ibu Itje, Satya, pak Dadang, Clause, dan pak ustad. Latar tempat yakni di kantin perusahaan, rumah, dapur, kota Tua Jakarta, dan perusahaan. Latar waktu terjadi pada pagi hari dan terdapat 4 amanat yang ditemukan.

3.1.3 Implementasi Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak*

Karya Adhitya Mulya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Pemilihan jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dipilih oleh peneliti karena materi pembelajaran menemukan unsur-unsur novel terdapat dalam silabus pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada KD 3.15

3.2 Pembahasan

Sherry, dkk. (2012). Meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam buku humor Membongkar Gurita Cikesa karya Jaim Wong Gendeng. Penelitian Sherry ditemukan wujud tindak tutur asertif meliputi menyatakan, menyebutkan, menunjukkan, dan melaporkan. Bentuk tindak tutur direktif meliputi menyuruh, memohon, menyarankan, menantang. Bentuk tindak tutur komisif meliputi mengeluh dan mengkritik. Bentuk tindak tutur ekspresif meliputi mengancam dan bersumpah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih merincikan lagi bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi, misalnya tindak tutur ilokusi asertif yang meliputi menyatakan fakta, menyatakan perasaan, dan melaporkan keadaan yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga menjadikan tindak tutur ilokusi sebagai acuan untuk mencari beberapa unsur intrinsik novel.

Widiari (2013) melakukan penelitian pada novel Harry Potter karya J.K. Rowling. Percakapan yang terjadi berdasarkan novel Harry Potter, karakter yang berdialog menggunakan cara yang berbeda untuk menyampaikan maksud dan tujuan tersembunyi mereka, ada yang mengatakan secara langsung, namun ada juga yang berbelit-belit. Penelitian yang dilakukan Widiari hanya menemukan sedikit data, sedangkan dalam penelitian ini banyak data yang ditemukan, dan data yang ditemukan cukup bervariasi.

Girsang dan Amrin (2014) meneliti penggunaan tindak tutur ilokusi dalam acara Ellen degeneres *Talkshow*. Menemukan jenis tindak tutur ilokusi yang sering muncul, berupa menegaskan, pernyataan, klaim, hipotesis, menyampaikan, menyimpulkan, menegaskan, melaporkan, menggambarkan, menyangkal, dan percaya. Jenis tindak tutur asertif sering muncul karena pembawa acara banyak memberikan informasi tentang bintang tamu dan juga memberi mereka saran. Jenis tindak tutur asertif dalam penelitian Girsang dan Amrin lebih bervariasi dari pada jenis tindak tutur asertif yang ditemukan dalam penelitian ini.

Wiranty (2015) meneliti tindak tutur dalam novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata. Penelitian Wiranty tidak hanya meneliti wujud tindak tutur ilokusi saja, tetapi juga meneliti wujud tindak tutur perlokusi dan lokusi, sedangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada wujud tindak tutur ilokusi saja.

Arvianti (2016) meneliti tindak tutur ilokusi ekspresif dalam komik *Big Bad Wolf*, ditemukan wujud tindak tutur ekspresif yang bervariasi. Menerjemahkan tindak ilokusi ekspresif dalam komik tidak bisa hanya melihat bentuk tuturan yang tuturkan oleh penutur. Pengamatan terhadap visualisasi gambar yang terdapat dalam komik juga harus diperhatikan. Hal ini disebabkan gambar dan tulisan dalam sebuah komik tidak dapat dipisahkan. Begitu juga dalam menerjemahan komik, tidak bisa seorang penerjemah hanya menerjemahkan tuturannya saja, tapi juga harus memperhatikan konteks situasi yang terlihat dalam gambar. Penelitian Arvianti hanya berfokuskan pada tindak tutur ekspresif saja, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada semua jenis tindak tutur ilokusi.

Astanti (2016) meneliti tindak tutur dalam novel *Jegingger Berkisah Merah Edisi Banyumasan* Karya Ahmad Tohari. Penelitian Astanti memfokuskan pada tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada wujud tindak tutur ilokusi saja. Penelitian yang dilakukan Astanti menggunakan objek komik, sedangkan penelitian ini menggunakan objek novel.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dipaparkan dalam bab IV dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, wujud tindak tutur yang terdapat dalam Novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, terdapat 73 tuturan. Berdasarkan hasil klasifikasi yang telah dilakukan terdapat lima klasifikasi, 19 tindak tutur ilokusi asertif, 18 tindak tutur ilokusi direktif, 14 tindak tutur ilokusi komisif, 21 tindak tutur ilokusi ekspresif, dan 1 tindak tutur ilokusi deklarasif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, tindak tutur asertif ditemukan bentuk menyatakan fakta penempilan, menyatakan fakta budaya, menyatakan fakta keadaan, menyatakan perasaan, mengungkapkan pendapat tidak setuju, mengungkapkan pendapat, melaporkan keadaan, melaporkan kejadian, mengeluh, dan mengusulkan. Tindak tutur direktif ditemukan bentuk memerintah, memesan, menuntut, dan memberi nasihat. Tindak tutur komisif ditemukan bentuk menawarkan, menjanjikan, dan memanjatkan doa

(berkaul). Tindak tutur ekspresif ditemukan bentuk memuji, mengucapkan terima kasih, mengecam, memberi maaf, dan mengucapkan selamat. Tindak tutur deklarasi ditemukan bentuk memecat.

Kedua, unsur intrinsik novel yang bisa ditemukan dengan menggunakan acuan tindak tutur ilokusi adalah unsur penokohan, latar tempat, latar waktu, dan amanat. Penokohan yang ditemukan pada tokoh Cakra yakni Cakra memiliki watak sederhana, berbakti kepada orang tua, rendah hati, dan mandiri. Tokoh ibu Itje memiliki watak yang humoris, mandiri, baik hati, dan sabar. Tokoh pak Gunawan memiliki watak bertanggungjawab. Tokoh Pak Dadang memiliki watak baik hati. Tokoh Pak ustad memiliki watak humoris. Satya memiliki watak pemaarah, dan tokoh Clause juga memiliki watak pemaarah. Latar waktu yang ditemukan menggunakan tindak tutur ilokusi sebagai acuannya yakni pagi hari, dan latar tempat yang ditemukan adalah di rumah, kantin perusahaan, perusahaan, dapur, dan Kota Tua Jakarta. Terdapat 6 amanat dalam novel yang bisa ditemukan dengan menggunakan tindak tutur ilokusi sebagai acuannya.

Ketiga, tindak tutur ilokusi dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum 2013 pada Kompetensi Inti (KI) 3 dan Kompetensi Dasar (KD) 3.15.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Nia Binti Qurota dan Parji. 2017. "Tindak tutur ilokusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (kajian pragmatik)". *Linguista*, 1 (1): 6-11. Diakses pada tanggal 16 April 2018.
<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista/article/view/1307>
- Arvianti, Gilang Fadhilia. 2016: "Tindak Ilokusi Ekspresif Dalam Komik *Big Bad Wolf: The Baddest Day* dan Terjemahannya". *Transformatika*, 12 (1): 98-106. Diakses pada tanggal 16 April 2018.
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=24561>
- Astanti, Sutri. 2016. "Analisis Tindak Tutur dalam Novel *Jegingger Berkisar Merah* Edisi Banyumasan Karya Ahmad Tohari". *Jurnal Program Studi*

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_Universitas Muhammadiyah Purworejo, 8 (01): 87-97. Diakses pada tanggal 16 April 2018.

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjZ3aCm_pjCAhWDeysKHR9NC8AQFggoMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.umpwr.ac.id%2Findex.php%2Faditya%2Farticle%2Fdownload%2F3016%2F2853&usg=AOvVaw0wDWHu8Dxes8_vrjETZOnk

Girsang, Gelora S, and Amrin Saragih. 2014. "Illocutionary Acts in Ellen Degeneres Talk Show". *Lingustica*, 3 (1):1-10. Diakses pada tanggal 16 April 2018.

<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=167557>

HQ, Sherry, dkk. 2012. "Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1): 62-70. Diakses pada tanggal 16 April 2018.

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=24687>

Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Mulya, Adhitya. 2016. *Sabtu Bersama Bapak*. Jakarta: GagasMedia.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma niversity Press anggota APPTI.

Widiarta, AA istri Gina Windrahanny. 2013. "Illocutionary Acts Found in Harry Potter and the Goblet of Fire By Joanne Kathleen Rowling". *Humanis*, V (1): 1-7. Diakses pada tanggal 16 April 2018.

<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=13771>

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wiranty, Wendi. 2015. "Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4 (2): 294-304. Diakses pada tanggal 16 April 2018.

<http://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/bahasa/article/view/97>

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.